

**SKRIPSI**

**DIMENSI BERIMAN BERTAKWA KEPADA TUHAN  
YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA  
PADA PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DAN RELEVANSINYA DENGAN  
HADIS ARBAIN NAWAWI**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Najma Firdaus Amaturrohman

NIM: 20.0401.0045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2025**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan senantiasa ditujukan untuk memperoleh tujuan nasional yang mampu melahirkan individu agamis dan bermoral, memahami ilmu pengetahuan dan keterampilan, memiliki jiwa yang sehat secara jasmani dan rohani, serta berkepribadian dan bertanggung jawab. (Setiyorini & Setiawan, 2023). Undang-undang telah mengatur sistem pendidikan dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membina karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. (Ratnawati et al., 2018).

Dalam hadis riwayat Ahmad No. 17686 menyebutkan, untuk membentuk individu yang agamis, diperlukan pengembangan *qalb* atau hati karena ruh ada di dalamnya. Hati berperan sebagai pusat dari segala kebaikan ilahiyah dan representasi psikologis berdasarkan baik dan buruknya seseorang.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ مُجَالِدٍ حَدَّثَنَا الشَّعْبِيُّ سَمِعَهُ مِنَ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ إِذَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَنَنْتُ أَنْ لَا أَسْمَعَ أَحَدًا عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِي الْإِنْسَانِ مُضْغَةً إِذَا سَلِمَتْ  
وَصَحَّتْ سَلِمَ سَائِرُ الْجَسَدِ وَصَحَّ وَإِذَا سَقَمَتْ سَقَمَ سَائِرُ الْجَسَدِ وَفَسَدَ إِلَّا  
وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Mujalid, telah menceritakan kepada kami Asy-Sya'bi, ia mendengarnya dari An-Nu'man bin Basyir berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW, dan jika aku mendengarnya berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW, maka aku mengira bahwa aku tidak akan bisa mendengar lagi orang yang berada di atas mimbar mengatakan 'Aku mendengar Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "Sesungguhnya dalam jasad manusia terdapat segumpal darah, jika ia baik dan sehat, maka seluruh jasad akan baik dan sehat. Namun, jika ia sakit, maka seluruh jasad pun akan ikut sakit dan rusak. Ketahuilah, bahwa segumpal darah itu adalah hati." (Lidwa Pustaka, Ahmad:17686)

Bentuk perilaku seseorang adalah gambaran keimanannya. Iman yang mendasari kesucian dan keikhlasan seseorang akan menghasilkan kepribadian dan perbuatan yang baik. Dengan berbekal iman, seseorang akan merasa diawasi Allah dalam segala perkataan ataupun perbuatannya. (Rosyad, 2019). Sebagai penyempurna dalam membentuk individu yang agamis, mengembangkan *jism* atau fisik juga diperlukan. (Sajadi, n.d.). sebagaimana terdapat dalam hadis riwayat Muslim No. 4816 dan Ibnu Majah No. 4158:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ نُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ  
عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ  
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ  
خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ اِحْرَصَ عَلَى  
مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجَزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي  
فَعَلْتُ كَانَتْ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ  
الشَّيْطَانِ

Artinya: telah menceritakan kepada kami, Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris dari Rabi'ah bin Utsman dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Al-A'raj dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasullah SAW bersabda, 'Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah SWT daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan. Capailah dengan bersungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan Allah 'Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah. Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan, 'Seandainya tadi daya berbuat begini dan begitu, niscaya tida akan menjadi begini dan begitu.' Tetapi katakanlah, 'Ini

sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata ‘seandainya’ akan membukakan jalan bagi godaan setan.” (Lidwa Pustaka, Muslim:4816)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ أَنبَأَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ  
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُؤْمِنُ  
مِنَ الْقَوِيِّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ  
أَحْرَصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَلَا تَعْجِزُ فَإِنْ غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ  
فَعَلَ وَإِيَّاكَ وَاللَّوْ فَإِنَّ اللَّوَّ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin As-Shabah, telah memberitakan kami Sufyan bin ‘Uyainah dari Ibnu ‘Ajlan dari Al-A’raj dari Abu Hurairah dan sampai kepada Nabi SAW, beliau bersabda, “Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan dalam masing-masing keduanya itu terdapat kebaikan. Bersungguh-sungguhlah terhadap sesuatu yang bermanfaat bagimu dan jangan lemah semangat. Jika suatu perkara mengalahkanmu, maka katakanlah, ‘Ketentuan Allah telah ditetapkan, dan suatu yang telah Dia kehendaki maka akan terjadi. Dan jauhilah olehmu dari ucapan ‘seandainya’ karena sesungguhnya ucapan tersebut membuka peluang masuknya setan.” (Lidwa Pustaka, Ibnu Majah: 4158)

Kedua hadis tersebut menyebutkan 3 hal yang sama, yakni mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah, bersungguh-sungguh terhadap segala sesuatu yang bermanfaat bagi seorang mukmin, dan tidak berandai-andai atas suatu keadaan yang telah terjadi karena akan memberikan kesempatan setan untuk menggoda. Sedangkan perbedaannya terdapat pada riwayat dan sanadnya.

Hadis riwayat Ahmad No. 7095 mengemukakan bahwa karakter memiliki kedudukan yang utama dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي  
هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا  
أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُهُمْ خِيَارُهُمْ لِنِسَائِهِمْ

Artinya: telah menceritakan kepada kami, Ibnu Idris berkata, aku mendengar dari Muhammad bin ‘Amru dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Orang-orang mukmin

yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya, dan yang paling baik di antara mereka adalah yang terbaik terhadap istri-istrinya.” (Lidwa Pustaka,Ahmad:7095)

Surah Al-Baqarah ayat 30 memaparkan tujuan pendidikan dalam Islam adalah sebagai khalifah dimuka bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi yaitu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Dia (Allah) berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Qur’an 2: 30)

Khalifah yang dimaksud yaitu para pemimpin bagi dirinya sendiri dan bangsa yang selalu mengamalkan kebaikan dan menjauhi keburukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tiga tujuan: menciptakan insan kamil yaitu manusia yang sempurna dengan berpedoman Al-Quran dan sunnah; menciptakan manusia yang mempunyai aspek keagamaan, kebudayaan, dan pengetahuan ilmiah; serta mengetahui tugas dan perannya sebagai hamba, khalifah, dan penerus dakwah Nabi. (Zaim, n.d.).

Pancasila sebagai dasar negara senantiasa memiliki kesesuaian dengan jati diri bangsa yang menjadi pedoman dalam kehidupan seluruh warga negara. (Wandani & Dewi, 2021). Menegakkan nilai agama, sosial, budaya, musyawarah, dan keadilan harus terdapat dalam segala hal yang berkaitan

dengan proses pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sebagai komponen dari proses pembentukan pribadi siswa berdasarkan pancasila. Sekolah semestinya mengimplementasikan budaya sekolah sebagai langkah dalam membangun karakter yang baik dengan asas pancasila. (Muslich, 2022).

Namun, dalam praktik secara nyata, pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter ternyata masih banyak yang mengarahkan pada pengetahuan saja. Padahal, membentuk karakter semestinya dilaksanakan dengan sistematis dan berkesinambungan, mencakup aspek memahami, merasakan, mencintai, dan tindakan. (Sukatin et al., 2023). Memasuki era revolusi industri 5/0 perubahan turut berpengaruh terhadap pendidikan yang menyesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang yaitu *Artificial intelligence* atau kecerdasan buatan. Pendidik menghadapi tantangan untuk dapat menyeimbangkan pemakaian teknologi sembari menanamkan nilai budi pekerti. (Bahiyah, 2022)

Imbas dari perkembangan teknologi adalah kemerosotan moral pada siswa. (Adzim, 2021). Tidak terkontrolnya penggunaan perangkat digital, sikap individualis yang tidak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dan permasalahan psikis yang mengakibatkan perubahan perilaku sehingga nilai moral tidak diperdulikan lagi merupakan dampak negatif dari kemajuan teknologi yang harus diatasi (Atmojo et al., 2021). Kasus bullying menjadi penyimpangan karakter yang paling marak terjadi. Selain itu, akses yang sangat

mudah pada situs pornografi juga turut menjadi latar belakang buruknya karakter anak bangsa di masa kini. (Kezia, 2021).

Kurikulum merdeka menegaskan pada penataan karakter siswa yang memumpuni sehingga dapat mengimplementasikannya dalam bermasyarakat. (Cholilah et al., 2023). Sebagai bagian dari kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila hadir sebagai langkah untuk membentuk karakter siswa demi terciptanya sumber daya manusia yang unggul, yaitu pelajar yang berkompetensi global dan memiliki akhlak berdasarkan nilai pancasila. (Kahfi, n.d.). Enam dimensi yang tertuang dalam profil pelajar pancasila memiliki keterkaitan dan saling menguatkan antar dimensinya, di antaranya adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (Musdalipah et al., n.d.). Karakter yang dibentuk melalui profil pelajar pancasila dilakukan dengan membuat pembelajaran yang mendiskusikan hubungan dengan Tuhan dan manusia merupakan suatu hal yang hakiki. Dengan demikian, peserta didik bisa mengetahui dan mempraktikkan, menjalankan kebiasaan dan membudayakan dalam kegiatan sehari-hari. (A'yun et al., n.d.).

Sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an, hadis memiliki peran dalam menjelaskan suatu permasalahan berdasarkan aspek-aspek yang terkait. Hadis juga menjadi dasar dalam menerapkan pendidikan dengan mengacu pada contoh yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (Anam et al., 2022). Hadis Arbain Nawawi adalah kitab hadis yang sangat terkenal dan banyak dihafalkan oleh berbagai kalangan. (Mistu, 2023). Kitab Arbain Nawawi memuat 42 hadis yang menjadi dasar dalam ajaran Islam. Hadis yang dihimpun

oleh Imam Nawawi ini sebagian besar merupakan hadis sahih yang terkandung dalam kitab Sahih Bukhari dan Shahih Muslim. (Nz et al., 1970). Melalui hadis-hadis dalam kitab Arbain Nawawi, termuat aspek-spek moral yang dapat menjadi pengetahuan dan kontemplasi, serta rujukan dalam membina kepribadian umat Islam. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia pada Profil Pelajar Pancasila dan Relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi.”

## **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila dan relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana relevansi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia dengan Hadis Arbain Nawawi?
3. Bagaimana internalisasi dimensi beriman, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bagi siswa?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui konsep dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila.
- b. Untuk mengetahui relevansi antara dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila dengan Hadis Arbain Nawawi.
- c. Untuk mengetahui internalisasi dimensi beriman, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa dan berakhlak mulia bagi siswa.

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan keilmuan mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada profil pelajar pancasila dan relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara mendalam keterkaitan antara dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan Hadis Arbain Nawawi.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk rujukan dalam menerapkan pendidikan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

3) Bagi Khalayak Umum

Untuk menambah wawasan dalam pendidikan karakter dan sebagai referensi dalam membentuk akhlak yang sesuai dengan ajaran agama.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profil Pelajar Pancasila**

###### **a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai pancasila adalah profil pelajar yang diharapkan dalam pendidikan Indonesia. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kememterian Pendidikan, 2021). Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 berkaitan dengan rencana strategis Kemendikbud, pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sejalan dengan nilai-nilai pancasila. Kemendikbud menetapkan empat proses utama untuk mencapai tujuan antara tahun 2020-2024 yaitu: (1) pemerataan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, (3) perlindungan, pengembangan, dan pembinaan bahasa dan sastra, (4) pelestarian dan pemajuan kebudayaan. (Ismail et al., 2021).

Profil pelajar pancasila merupakan profil ideal yang diharapkan dapat dibentuk dan diwujudkan oleh seluruh pelajar di Indonesia dengan bantuan dari berbagai pihak. Enam dimensi kunci tertuang dalam profil

pelajar pancasila yang saling berhubungan dan menguatkan satu sama lain. Keseluruhan dimensi ini harus berkembang secara bersamaan demi terwujudnya profil pelajar pancasila yang utuh, yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. (Mery et al., 2022).

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila memuat enam kompetensi yang didefinisikan sebagai dimensi kunci, yaitu: 1) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) dimensi berkebinekaan global, 3) dimensi bergotong royong, 4) dimensi mandiri, 5) dimensi bernalar kritis, 6) dimensi kreatif. (Mery et al., 2022).

Berdasarkan keseluruhan dimensi tersebut, keterampilan kognitif bukan hanya fokus dalam profil pelajar pancasila. Melainkan sikap dan perilaku yang berdasarkan jati diri sebagai suatu bangsa Indonesia dan warga dunia. (Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kememterian Pendidikan, 2021). Sesuai dengan rujukannya, yakni ideologi pancasila, keenam indikator profil pelajar pancasila ini sangat ideal untuk bangsa Indonesia. (Rusnaini et al., 2021)

1. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Menurut Winarsih, iman dan takwa memiliki hubungan yang sangat kuat, sehingga kedua hal tersebut menjadi suatu kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Tingkat keimanan sangat mempengaruhi takwa seseorang. (Winarsih, 2019). Imam Al-Ghazali menyebutkan, akhlak mulia merupakan hasil dari keimanan dan menjadi kekuatan bagi iman. (Al-Ghazali, 2019).

Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

Elemen kunci yang termuat dalam dimensi ini adalah:

a) Akhlak beragama

Dalam kehidupan, agama dapat memberikan dan menggerakkan fitrah manusia untuk melengkapi kebutuhan batin, mengarahkan pada kebahagiaan, dan menunjukkan kebenaran. (Saifillah, 2020). Elemen kunci akhlak beragama memiliki sub elemen yang terbagi menjadi tiga, yaitu: mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/kepercayaan, dan pelaksanaan ritual ibadah. (Badan Standar, 2022).

b) Akhlak pribadi

Ahlak menjadi tiang dalam menjaga hubungan yang seorang manusia dengan Allah dan sesama manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, dan

bernegara. (Subahri, 2015). Pada elemen kunci akhlak pribadi ini, terdapat dua sub elemen, yaitu: integritas dan merawat diri secara fisik, mental, dan spriritual. (Badan Standar, 2022).

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Berdasarkan pendapat (Asmaran, 2002), (Jannah, 2018), dalam Islam, hak-hak harus dilaksanakan secara seimbang, tanpa mempengaruhi hal bagi orang lain. Sikap seseorang terhadap orang lain adalah bentuk akhlak terhadap sesama manusia. Terdapat dua sub elemen pada elemen ahlak kepada sesama manusia, yaitu mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain. (Badan Standar, 2022).

d) Akhlak kepada alam

Alam merupakan bentuk nyata kuasa dan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. (Kartanegara, 2017). Terciptanya alam semesta menjadi sarana bagi manusia dalam melaksanakan perannya sebagai khalifah di bumi yang menghadapi fase kehidupan dan turut serta berperan dalam kepentingan masyarakat. (Ghulsyani, 1993). Pada elemen akhlak kepada alam, terdapat dua sub elemen, yaitu memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar. (Badan Standar, 2022).

e) Ahlak dalam bernegara

Menurut (Muhammad Abdurrahman, 2016), (M. Agil Febrian & Pangulu Abdul Karim, 2024) akhlak bernegara bukan hanya suatu hubungan antara dua individu atau lebih, melainkan hubungan seorang pemimpin dengan rakyatnya, antara rakyat dengan para pejabat dan pegawai negara, dan suatu interaksi yang terbentuk antara negara dengan rakyat. Sub elemen pada elemen kunci akhlak bernegara adalah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. (Badan Standar, 2022).

2. Dimensi Berkebinekaan Global

Kebinekaan global adalah karakter yang dapat diartikan sebagai minat yang dimiliki oleh murid atas keragaman pada negara-negara dan menaruh perhatian terhadap isu global. (Kebudayaan, 2021). Profil pelajar yang diharapkan pada dimensi ini adalah mempertahankan budaya yang masih terjaga keasliannya, mempertahankan lokalitas, dan identitasnya sebagai bangsa Indonesia. (Kebudayaan, 2021). Pada dimensi ini, terdapat empat elemen kunci, meliputi:

a) Mengenal dan menghargai budaya

Pelajar Pancasila dikenalkan pada suatu budaya, melakukan identifikasi, dan mendeskripsikan dalam berbagai jenis kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara

berkomunikasi, dan budaya. (Maghfirani & Romelah, n.d.). Sub elemen pada elemen berkebinekaan global terbagi menjadi tiga: 1) memperdalam budaya dan identitas budaya, 2) mengeksplor dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya, 3) menanamkan rasa menghormati keanekaragaman budaya. (Badan Standar, 2022).

b) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Pelajar Indonesia mampu dalam memperhatikan, mendalami, menerima keberadaan, dan menghargai kekhasan setiap budaya sebagai kekayaan perspektif. Sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan budaya yang berbeda secara setara. (Suryaningsih et al., 2023). Terdapat dua sub elemen dalam elemen ini, yaitu berkomunikasi antar budaya dan mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. (Badan Standar, 2022).

c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, termasuk *bullying*, intoleransi, dan kekerasan, pelajar pancasila secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya. (Badan Standar, 2022). Sub elemen yang memenuhi elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan adalah: 1) melakukan refleksi atas pengalaman kebinekaan, 2) menghilangkan stereotip dan

prasangka, 3) mengharmoniskan perbedaan budaya. (Badan Standar, 2022).

d) Berkeadilan sosial

Keadilan sosial dapat terealisasikan melalui kehidupan bermasyarakat. (Sangaji, 2018), (Oktavia Rahayu et al., 2023) dan (Fauzi et al., n.d.) menyatakan bahwa dengan ikut serta dalam bermasyarakat, akan tercipta masyarakat yang adil, global, berpihak pada kerakyatan, dan berkelanjutan. Terdapat tiga sub elemen dalam elemen berkeadilan sosial: 1) giat dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, 2) berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, 3) memahami perannya dalam demokrasi. (Badan Standar, 2022).

3. Dimensi Bergotong royong

Gotong royong adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu untuk mencapai kepentingan bersama. (Dewantara, 2017))

Elemen bergotong royong meliputi kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

a) Dimensi kolaborasi

Kolaborasi adalah salah satu langkah dalam mencapai tujuan dari gotong royong. (Arpianti et al., 2023). Dengan melakukan kolaborasi, siswa akan menyadari bahwa suatu pekerjaan dapat

terselesaikan secara bersama. Terdapat empat sub elemen yang tertuang dalam elemen kunci kolaborasi, yaitu: 1) kerja sama, 2) komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, 3) saling ketergantungan positif, 4) koordinasi sosial. (Badan Standar, 2022).

b) Kepedulian

Kepedulian yang diharapkan dalam dimensi bergotong royong yaitu pelajar yang mengamati dan bertindak secara aktif terhadap situasi fisik dan sosial di lingkungannya dan mempunyai kesan sosial yang baik. Pada elemen kepedulian terdapat dua sub elemen, di antaranya adalah tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial.

c) Berbagi

Pada elemen ini, pelajar diharapkan mampu memberikan dan menerima semua yang diperlukan untuk kehidupan pribadi dan sosial, serta ingin dan memiliki kemampuan untuk menjalani kehidupan bersama yang berfokus pada penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang tersedia dan masyarakat secara sehat. (Badan Standar, 2022)

#### 4. Dimensi Mandiri

Menurut Kemdikbud (Kebudayaan, 2017) dan Nugroho mandiri adalah suatu sikap dan perbuatan di mana seseorang tidak bergantung kepada orang lain ketika dihadapkan pada suatu kewajiban atau permasalahan. (Nugroho, 2018).

Terdapat dua elemen kunci dari dimensi mandiri, yaitu pemahaman diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

##### a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Peserta didik memahami kemampuan dan batas kemampuannya yang dapat mempengaruhi tujuannya. (Kebudayaan, 2021).

Terdapat dua sub elemen pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, di antaranya: mengetahui kapasitas dan minat diri, serta tantangan, dan mengembangkan refleksi (Badan Standar, 2022).

##### b) Regulasi diri

Regulasi diri merupakan suatu usaha seseorang dalam menata diri pada kegiatan tertentu dengan menyertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku yang aktif (Risnawita, 2010). Empat sub elemen tertuang dalam elemen regulasi diri, yaitu: 1) regulasi emosi, 2) penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri, serta rencana strategis untuk mencapainya, 3) menunjukkan inisiatif dan bekerja dengan mandiri, 4) mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, 5)

percaya diri, tangguh, dan mampu beradaptasi. (Badan Standar, 2022).

#### 5. Dimensi Bernalar kritis

Nalar kritis memiliki urgensi bagi siswa dalam melakukan pencarian, analisis, evaluasi, dan membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memperoleh keputusan bagi suatu problem dalam kehidupan. (Kebudayaan, 2021). Elemen-elemen kunci dari dimensi bernalar kritis adalah 1) mendapatkan, memproses informasi dan konsep pemikiran, 2) analisis dan evaluasi penalaran, 3) melakukan refleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan. (Kebudayaan, 2021).

#### 6. Dimensi Kreatif

Kreatif merupakan suatu aksi dan perbuatan yang dapat menggambarkan inovasi pada beragam kondisi untuk mencari jalan keluar pada suatu permasalahan yang memunculkan langkah dan hasil yang baru dan lebih baik dibandingkan kondisi terdahulu. (Nugroho, 2018). Elemen-elemen kunci dari dimensi ini adalah menciptakan ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki fleksibilitas berpikir dalam menemukan alternatif solusi permasalahan. (Badan Standar, 2022).

## 2. Ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

1) Q.S Ali-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. (Qur'an 3:102)

Ayat ini menyoal kepada orang beriman, dikarenakan rang-orang beriman merupakan orang yang mempunyai sifat takwa dalam hatinya. (Handayani & Putri, 2023) Sedangkan menurut Tafsir Al-Misbah, takwa adalah menjauhi larangan Allah dan mengikuti perintah-Nya hingga batas kemampuan. Ibnu Mas'ud memaknai arti *haqqa tuqatih* yaitu menaati Allah dan tidak berbuat duhaka kepada-Nya, senantiasa mengingat dan tidak melupakan, serta mensyukuri nikmat-nya. (Syihab, 2002)

2) Q.S Al-Qolam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur.

Akhlak mulia berdasarkan *sunnah* Nabi disebutkan dalam ayat ini yaitu pemikiran dan rasa yang menghasilkan tingkah laku sehari-hari atau budi pekerti. Melalui tingkah laku, perbuatan-perbuatan akan muncul dengan suatu perasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Widiyastuti, 2019).

b. Berkebinekaan Global

Keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia mengakibatkan banyaknya perdebaan suku, ras, dan etnis. Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan simbol persatuan menjadi suatu usaha dalam mewujudkan keharmonisan antar bangsa Indonesia. (Santoso et al., 2023). Q.S Al-Hujurat ayat 13 menjadi perwujudan keberagaman sebagaimana kondisi bangsa Indonesia bahkan bangsa dunia.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai manusia! sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. (Qur'an 49:131)

c. Gotong royong

Gotong royong dapat dipadankan dengan kata bersama-sama yang memiliki ciri kerakyatan, kebersamaan, atau persatuan. Sebagai manusia yang saling membutuhkan, gotong royong menjadi salah satu cara yang efektif dalam mencapai ketentraman dan kedamaian dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. (Widyati, 2020).

Q.S Al-Maidah ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا  
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
الْحَرَامِ أَنْتَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانَ ط وَأَتَقُوا اللَّهَ ط إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) *hadyu* (hewan-hewan kurban). Dan *Qalaid* (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan orang jangan pula mengganggu orang-orang yang mengunjungi *Baitulharam*, mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.(Qur'an 5:2)

Ayat yang menunjukkan gotong royong merupakan

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ط وَأَتَقُوا اللَّهَ ط  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Ta'awun* atau tolong-menolong dalam ayat tersebut sesuai dengan

Hadis Riwayat Ahmad No. 21326

حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا شَرِيكٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ  
عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَفَعَهُ وَقَالَ شَاذَانُ مَرَّةً عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ الْمُسْتَشَارُ مُؤْتَمَنٌ وَذَكَرَ شَاذَانُ أَيْضًا حَدِيثَ الدَّالِّ عَلَى الْخَيْرِ كَفَاعِلِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Aswad bin 'Amir, telah bercerita kepada kami Syarik dari Al A'masy dari Abu 'Amr Asy Syaibani dari Abu Mas'ud ia memarfukannya -berkata Syadzan-sesekali dari Nabi SAW bersabda, "Penasihat itu dipercaya." Syadzan juga menyebutkan hadits; Orang yang menunjukkan kepada kebaikan sama seperti orang yang mengerjakannya. (Lidwa Pustaka, Ahmad:21326)

Tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa merupakan bagian dari perintah Allah agar dapat bermanfaat bagi sesama umat manusia, atau kelompok dalam suatu perkara yang berkaitan dengan agama ataupun dunia. (Puspitasari, 2022). Bersikap dan berperilaku tanpa bergantung dengan orang lain dalam mengerjakan sesuatu merupakan arti dari kemandirian. Segala sikap dan perilaku tersebut lahir berdasarkan kemampuan berpikir seksama mengenai suatu hal yang telah diputuskan berdasarkan cara pandang pada sisi manfaat, keuntungan, ataupun sisi kekurangannya. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan mandiri terdapat dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya: baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Alla. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qur'an 13:11)

#### d. Kreatif

Pada dimensi kreatif, pelajar Indonesia secara aktif mampu mencari cara untuk senantiasa meningkatkan kapasitas diri dan bersikap reflektif agar dapat mengembangkan diri dan berkontribusi pada bangsa dan negara. (Lilihata et al., n.d.). Surah Al-Ankabut ayat 20 merupakan representasi kreatif berdasarkan profil pelajar pancasila.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ  
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Qur’an 29: 20)

Ayat ini mengandung makna ajakan bagi seluruh manusia agar berpikir dan menyatakan sesuatu mengenai kondisi ciptaan Allah yang telah ditemui selama menjelajah seluruh alam semesta. (Kadir et al., 2022)

e. Berpikir Kritis

Berpikir kritis menurut Redecker (Redecker, *The Future of Learning: Preparing for Change*, , 2011) adalah suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisis, menggabungkan informasi yang dapat disampaikan, dipraktikkan, dan dikuasai. Sedangkan menurut Emily R. Lai (Lai, 2011), berpikir kritis merupakan bagian dari komponen keterampilan menganalisis argument, menyusun kesimpulan dengan menggunakan penalaran yang bersifat deduktif atau induktif, memberikan penilaian atau mengevaluasi, dan menyatakan keputusan atau memecahkan masalah. (Lestari, 2019). Surah Ali Imran ayat 190-191 memiliki keterkaitan dengan profil pelajar pancasila dimensi berpikir kritis.

Q.S Ali-Imran: 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي  
الْأَبْصَارِ

Artinya: sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Qur'an 3:190)

Q.S Ali-Imran: 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ  
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari adzab neraka.” (Qur'an 3:191)

Kedua ayat tersebut menekankan penggunaan akal dan berpikir kritis dalam memahami ciptaan Allah. Mengamati tanda-tanda kebesarannya, diperlukan cara berpikir secara kritis dan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Berpikir kritis dan menggunakan akal juga diperlukan dalam memahami ajaran Allah. (Nafi' et al., 2023).

### 3. Hadis Arbain Nawawi

#### a. Pengertian Hadis Arbain

Kata *arba* secara harfiah artinya angka empat puluh yang berasal dari bahasa Arab. Arbain secara istilah dapat dimaknai sebagai lembar kerja terikat yang mengandung informasi sebanyak empat puluh bab. (Tim Mutiara, 2016). Jamilah Syaukat mendefinisikan Arbain sebagai empat puluh hadis yang berkaitan dengan beragam masalah dan menarik bagi para penghimpun hadis. (Tim Mutiara, 2016).

Hadis arbain adalah 40 hadis yang singkat dan komprehensif berisikan pokok agama yang intensif dan luas meskipun makna yang terkandung singkat. Latar belakang penghimpunan hadis ini berdasarkan riwayat dari Ali bin Abi Thalib dan Abdullah bin Mas'ud, Mu'adz bin Jabal, Abu Ad-Darda', Ibnu Umar, Ibnu Abbas, Anas bin Malik, Abu Hurairah, dan Abu Said Al-Khudri *Radhiyallahu Aanhum Ajma'in* dari banyak sanad dan riwayat-riwayat, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ حَفِظَ عَلَى أُمَّتِي أَرْبَعِينَ حَدِيثًا مِنْ أَمْرِ دِينِهَا بَعَثَهُ اللَّهُ تَعَالَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي زُمْرَةِ الْفُقَهَاءِ وَالْعُلَمَاءِ

“Barangsiapa menghafal untuk umatku empat puluh hadis tentang urusan agamanya, maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat di dalam golongan ahli fikih dan ulama.” (Mulqan)

Terdapat banyak ulama yang menyusun 40 hadis mengenai pokok agama, yakni: Abdullah bin Mubarak, Muhammad bin Aslam Ath-Thusi, ulama rabbani, Hasan bin Sufyan An-Nasai, Abu Bakar Al-Ajuri, Abu Bakar Muhammad bin Ibrahim Al-Ashfalani, As-Daruquthni, Al-Hakim, Abu Nu'aim Abu Abdirrahman As-Sulami, Abu Said Al-Malini, Abu Utsman Ash-Shabuni, Abdullah bin Muhammad Al-Anshari, Abu Bakar Al-Baihaqi, dan para ulama salaf dan ulama khlaf yang tida terkira jumlahnya termasuk Imam Nawawi. (Mistu, 2023).

b. Hadis Arbain Nawawi

Hadis Arbain Nawawi merupakan kitab hadis yang dikumpulkan sebanyak 42 hadis hadis oleh Muhyiddin Abu Zakariya Yahya bin

Syaraf bin Marri Al-Khazami atau Imam Nawawi. Kitab ini memuat hadis-hadis yang berhubungan dengan pokok ajaran agama Islam, setengah agama, sepertiga, atau yang mendekatinya. Imam Nawawi berupaya menghimpun hadis-hadis yang shahih dan sebagian besar termuat dalam Shahih Al-Bukhari dan Muslim. Ia juga berupaya menyebutkan hadis tanpa menyertakan sanadnya agar dapat dihafal dan bermanfaat. (Mistu, 2023). Latar belakang Imam Nawawi menulis kitab Arbain Nawawi di antaranya adalah, untuk meneladani para ulama salafus saleh, mengmalkan hadis Rasulullah, meraih keutamaan bagi seorang yang menyampaikan hadis, dan menyempurnakan karya ulama terdahulu dan menghimpun hadis mengenai kaidah agama. (An-Nawawi, 2017). Dalam kitab hadis arbain nawawi, memuat hadis-hadis pilihan yang mengungkapkan tentang pokok akidah, ibadah, dan akhlak. Penyusunnya, yakni Imam Nawawi berkata, bahwa setiap hadis dalam kumpulan ini merupakan asas yang penting dari asah-asas agama. (Istiqomah & Aini, n.d.).

c. Substansi Hadis Arbain Nawawi

Hadis Arbain Nawawi memuat 42 hadis, yang dihimpun oleh Imam Nawawi dan hasil dikte oleh Ibnu Shalah, kemudian menambahkannya, sehingga dapat disebut kitab *arbain*. Isi dari 42 hadis tersebut adalah terdapat pada tabel 2.1 (Mistu, 2023):

Tabel 1. Muatan Hadis Arbain Nawawi

No.	Bab	Bahasan
1.	I.	Niat
2.	II.	Islam, iman, dan ihsan
3.	III.	Rukun Islam dan tiangnya
4.	IV.	Tahapan penciptaan manusia dan akhir hidupnya
5.	V.	Kemungkaran dan bid'ah
6.	VI.	Halal dan Haram
7.	VII.	Agama adalah Nasihat
8.	VIII.	Kehormatan seorang muslim
9.	IX.	Mengambil yang mudah dan tidak mempersulit diri
10.	X.	Tidak diterima kecuali yang baik
11.	XI.	Tinggalkan yang meragukan
12.	XII.	Kesempurnaan Islam seseorang
13.	XIII.	Persaudaraan iman dan Islam
14.	XIV.	Haramnya darah seorang muslim
15.	XV.	Sifat-sifat keimanan
16.	XVI.	Larangan marah
17.	XVII.	Berbuat baik dalam segala hal
18.	XVIII.	Takwa dan akhlak yang baik
19.	XIX.	Bantuan Allah dan penjagaan-Nya
20.	XX.	Rasa malu dan iman
21.	XXI.	Istiqamah dan iman
22.	XXII.	Jalan ke surga
23.	XXIII.	Kebaikan adalah shadaqah
24.	XXIV.	Haram berbuat dzalim
25.	XXV.	Keutamaan dzikir
26.	XXVI.	Di antara jalan-jalan kebaikan
27.	XXVII.	Kebaikan dan Dosa
28.	XXVIII.	Menetapi sunnah dan menjauhi bid'ah
29.	XXIX.	Kebaikan dan dosa
30.	XXX.	Batas-batas Allah dan yang diharamkannya
31.	XXXI.	Keutamaan zuhud
32.	XXXII.	Menghilangkan kemudharatan
33.	XXXIII.	Dasar hukum dalam Islam
34.	XXXIV.	Mengubah kemungkaran
35.	XXXV.	Persaudaraan Islam dan hak-hak seorang muslim
36.	XXXVI.	Segala bentuk kebaikan
37.	XXXVII.	Keadilan, karunia, dan kekuasaan Allah
38.	XXXVIII.	Sarana mendekatkan diri kepada Allah dan meraih cintanya

No.	Bab	Bahasan
39.	XXXIX.	Mengilangkan kesempitan
40.	XL.	Menggunakan dunia untuk meraih keuntungan akhirat
41.	XLI.	Mengikuti syariat Allah
42.	XLII.	Ampunan Allah

d. Nilai yang Dikaji

42 hadis yang terdapat dalam kitab Arbain Nawawi mengandung dasar atau kaidah yang sangat utama di antara kaidah Islam yang menjadi pondasi Islam atau sebagian dari ajaran Islam, atau sepertiga, atau yang sama perumpamaannya. (Mutiara, 2013). Dalam Hadis Arbain Nawawi terkandung pula nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam Hadis Arbain Nawawi di antaranya adalah akidah, ibadah, dan akhlak. (Khaira & Siswanto, 2021).

#### 4. Relevansi Profil Pelajar Pancasila dengan Hadis Arbain Nawawi

Kata relevansi bersumber dari kata relevan yang artinya adalah berangkaian, mempunyai hubungan, dan sepadan dengan. (A, 2004). Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan, kata relevansi artinya hubungan atau kaitan. (Nasional, 2007). Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, kata relevansi memiliki arti hubungan atau kaitan, atau hal yang relevan. (Nasional P. B., 2008) Relevansi menurut Sukmadinata meliputi relevansi internal dan relevansi eksternal. (Sukmadinata, 2007). Terdapatnya kesesuaian atau keserasian antara sekumpulan komponen yang terdiri atas tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi merupakan

pengertian dari relevansi internal. Sementara itu, relevansi eksternal ialah adanya kesesuaian pada tujuan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat. (Sukmadinata, 2007). Berdasarkan pengertian di atas, relevansi dapat dipahami sebagai suatu hubungan atau kesesuaian pada perkembangan di masyarakat. Relevansi juga dapat diartikan sebagai kesesuaian dan kecocokan dalam menghubungkan sesuatu pada tempat yang sesuai. (Dolong, 2016).

Profil pelajar Pancasila merupakan profil lulusan yang memiliki tujuan untuk menunjukkan dua hal yang sangat penting dalam membangun pelajar Indonesia, yakni karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dan mampu memupuk nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Pancasila. (Syafi'i, 2021). Dimensi kunci adalah rumusan enam kompetensi yang tertuang dalam profil Pelajar, yakni: (1) beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. (Sufyadi) Profil pelajar Pancasila sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara terkait dengan pendidikan dan nilai-nilai karakter yang merupakan satu kesatuan yang utuh dalam menjadikan seorang insan dalam masyarakat. (F. W. Utami, 2023).

Hadis merupakan salah satu rujukan yang sangat pokok dalam membentuk kepribadian yang baik dan selaras dengan norma-norma yang berlaku. (Musdalipah et al., n.d.). Hadis Arbain Nawawi adalah kitab hadis yang memuat 42 hadis yang telah dikumpulkan oleh Muhyiddin Abu

Zakariya bin Syaraf bin Marri Al-Khazimi atau Imam Nawawi. (Mistu, 2023). Kitab ini berisikan hadis-hadis mengenai pokok ajaran Islam yang berstatus *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*. (Ibrahim, 2022). Hadis Arbain Nawawi memuat hadis-hadis yang berkaitan dengan karakter umat Islam yang wajib dijadikan sebagai pemahaman dan direnungkan, serta dijadikan dasar dalam berkehidupan. (Abba, 2022)

## **5. Internalisasi Dimensi Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Internalisasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pengahayatan atas ajaran, doktrin, atau nilai sehingga menjadi suatu keyakinan dan kesadaran bahwa doktrin atau nilai tersebut benar dalam sikap dan perilaku. (KBBI Daring, 2016). Sebagaimana dikutip oleh Mulyana, Reber menggambarkan internalisasi sebagai penyesuaian nilai dalam diri seseorang. Dalam psikologi, internalisasi dapat didefinisikan sebagai penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan standar hidup seseorang. (Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, 2011). Asmaun Sahlan mengatakan bahwa istilah internalisasi berasal dari bahasa Inggris yang maknanya adalah *to incorporate in oneself*, yakni proses memasukkan dan mendorong pertumbuhan nilai ke dalam diri sendiri melalui penanaman budaya. Penanaman budaya ini dilakukan melalui penggunaan metode didaktif dalam proses pembelajaran di kelas, seperti arahan guru,

indoktrinasi, dan *brainwashing*. (Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah dalam Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi, 2009)

Dalam melakukan internalisasi nilai, terdapat tahapan yang dapat dilalui mencakup: (1) transformasi nilai, yaitu menyampaikan nilai kepada peserta didik dengan bimbingan guru, (2) transaksi nilai, yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui timbal balik, (3) transliterasi, yaitu penghayatan secara esensial pasca transaksi dan interaksi nilai sehingga komunikasi kepribadian menjadi faktor yang paling berperan. (Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, 1996). Beberapa pendekatan dapat digunakan sebagai langkah dalam melakukan internalisasi nilai, yaitu: (1) pengalaman, dengan menggunakan pengalaman sebagai upaya menumbuhkan budaya terhadap siswa, (2) pembiasaan, melakukan bimbingan kepada peserta didik dalam mengamalkan nilai, (3) emosional, mendorong minat peserta didik dengan kegiatan keagamaan agar siswa terdorong minatnya terhadap agamanya, (4) rasional, meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa dengan rasio, (5) fungsional, memberikan pemahaman kepada siswa tentang berbagai manfaat ajaran Islam yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (6) keteladanan, pendidik menggunakan *mauidah hasanah* terhadap peserta didik. (Fauzi, Internalisasi Budaya Religius melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup, 2023)

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai religius berdasarkan penguatan

pendidikan karakter yang sudah dikembangkan. Dimensi ini mencakup hubungan individu dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. (Zulkihi et al., n.d.). Dengan mengutamakan persamaan, menghargai perbedaan, menjaga dan melestarikan alam, dan ikut serta pada pembangunan dan persatuan bangsa Indonesia, pelajar dapat menunjukkan iman dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Kebudayaan, 2021). Sekolah dapat berperan dalam membantu melaksanakan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, ekstrakurikuler, dan kegiatan yang rutin dilaksanakan. (Lestari et al., 2024). Selain di sekolah, guru dapat melibatkan lingkungan sekitar dalam melakukan pendidikan karakter, sehingga guru dapat memaksimalkan cara mereka dalam mengajarkan karakter kepada siswa secara komprehensif dan holistic. (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023).

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Jurnal penelitian oleh Shofia Nurun Alanur, Jamaludin, dan Sunarto Amus yang berjudul “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka.” Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai profil pelajar pancasila terdapat dalam buku teks pendidikan dan kewarganegaraan berdasarkan pedoman penyusunan buku Puskubruk. Nilai-nilai profil pelajar pancasila yang termuat di antaranya: (1) bernalar kritis, (2) berkebinekaan global, (3) kreatif, (4) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (5)

mandiri, dan (6) gotong royong. Keenam nilai tersebut diambil dari aktivitas siswa yang bernama siswa aktif, refleksi, dan teks cerita dengan judul “Ketika Arima Mengantungi Sampah”. (Alanur et al., 2023). Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang memiliki relevansi dengan Hadis Arbain Nawawi.

2. Jurnal penelitian oleh Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari yang berjudul “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” Hasil dari penelitian tersebut adalah profil pelajar pancasila yang mengandung enam dimensi, yaitu: berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebinekaan global untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang berkepribadian berdasarkan pancasila yang dapat membentuk ketahanan diri atau pribadi siswa. (Rusnaini et al., 2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada internalisasi dan dampak profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia bagi siswa.
3. Jurnal penelitian oleh Jihanna Amalia dan Muh. Wasith Amalia yang berjudul “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta.” Hasil penelitian tersebut adalah enam profil pelajar pancasila memiliki kesesuaian dalam pengembangan materi kurikulum merdeka pembelajaran PAI dan budi pekerti kelas 10, yaitu pada materi: 1) meraih kesuksesan dengan kompetensi dalam kebaikan dan etos

kerja yang merujuk pada komponen Al-Qur'an dan hadis, 2) memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dengan syu'abul iman yang merujuk pada komponen akidah, 3) menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya', sum'ah, takabbur, dan hasad yang merujuk pada komponen akhlak, 4) asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah yang merujuk pada dua komponen, yaitu fikih dan sejarah peradaban Islam. (Amalia & Achadi, 2023). Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menganalisis profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, serta relevansi dimensi tersebut dengan kitab Hadis Arbain Nawawi.

4. Jurnal penelitian oleh Anggit Setiari yang berjudul "Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila." Penelitian tersebut menghasilkan bentuk penghayatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan dilaksanakannya berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan nilai religiusitas siswa. (Setiari, 2023). Hal ini memiliki kemiripan dengan rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Library research*, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki keterkaitan dengan suatu masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2003). Tahapan yang dilalui dalam penelitian *library research* yaitu mengumpulkan bahan-bahan penelitian dalam bentuk informasi data empirik yang berasal dari buku, jurnal, hasil penelitian resmi atau ilmiah, dan literatur yang mendukung tema penelitian. Membaca bahan kepustakaan dengan menggali secara mendalam bahan baca yang memungkinkan dalam munculnya temuan ide baru yang berkaitan dengan judul penelitian, membuat catatan penelitian, dan mengolah catatan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang tersusun dalam bentuk laporan penelitian. (Zed, 2008).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *literature review* yang menyediakan latar dari suatu teori untuk penelitian yang akan dilaksanakan, mempelajari seberapa dalam penelitian yang akan diteliti, dan menjawab pertanyaan praktis berdasarkan hasil penelitian terdahulu. (Schabram, 2010)

## **B. Sumber Data Penelitian**

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber data pertama. (Rahmadi, 2011). Sumber data penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian melalui kajian literatur yang dilakukan oleh peneliti yaitu kitab Hadis Arbain Nawawi yang ditulis oleh Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharaf Al-Nawawi diterbitkan oleh Dar Ibn Al-Jawzi di Kota Kairo, Mesir. Kitab ini merupakan edisi pertama pada 1435 H/2013 M yang diterbitkan oleh penerbit tersebut. Selain itu terdapat ebook Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua berdasarkan data yang dibutuhkan. (Rahmadi, 2011). Di antaranya Al-Wafi syarah Hadis Arbain Imam Nawawi karya Dr. Musthafa Al-Bugha dan Muhyiddin Mistu yang diterbitkan Pustaka Al-Kaustar tahun 2023 cetakan keempat belas, Penjelasan Lengkap Hadis Arbain Imam An-Nawawi yang disusun oleh Abu Abdillah Said bin Ibrahim yang diterbitkan Al-Wafi tahun 2022 cetakan kelima, ebook Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Assesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022, jurnal penelitian, dan sumber lain yang memiliki kaitan dengan fokus pembahasan.

### **C. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk mengukur data dan proses pencarian data apakah sudah dilakukan dengan benar. Bagian-bagian yang dinilai di antaranya adalah waktu penelitian, proses observasi, dan analisis data berdasarkan berbagai sumber yang didapatkan dengan triangulasi data, serta membandingkan dengan hasil penelitian lain dan melaksanakan pengecekan. Dalam pengecekan data, penelitian ini menggunakan teknik:

1. Teknik ketekunan pengamat.

Peneliti melakukan pengamatan dengan mendalam pada kitab Hadis Arbain Nawawi guna mendalami dan meyakinkan peneliti agar tidak ada data yang tertinggal.

2. Teknik triangulasi

Triangulasi dilakukan sebagai langkah dalam mencari kebenaran data dengan mebandingkan data yang didapat dari sumber lain atau membandingkan dua hasil penelitian atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dengan cara mencari data dari berbagai sumber, yakni kajian pustaka yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. (Harahap, 2020).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data adalah usaha yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian berdasarkan sumber data. (Kristanto, 2018). Kredibilitas peneliti sangat diandalkan dalam pengumpulan data dengan menjalankan secara sistematis dan tekun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, yakni teknik pengumpulan data dengan menelaah buku, literatur, catatan, dan laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Raco, 2010). Selain menggunakan teknik studi pustaka, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek. (Albi Anggito, 2018). Teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan perspektif dari subjek melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis oleh subjek. Dalam penelitian ini, studi pustaka dan dokumentasi mengacu pada kitab Hadis Arbain Nawawi dan referensi yang mendukung, serta sesuai dengan pembahasan yang diteliti.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengolah data menjadi informasi baru dengan tujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dipahami dan bermanfaat sebagai solusi dari suatu permasalahan. (et.al, 2022). Pengertian analisis data menurut Noeng Muhajir merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti mengenai suatu kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Pencarian makna pada analisis dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. (Rijali, 2019). Peneliti menggunakan analisis data berbentuk *coding* yang merupakan proses memaknai dan mengelompokkan data pada suatu kategori dengan maksud memudahkan analisis pada tahap selanjutnya. (Stuckey, 2015). *Coding* juga dapat diartikan sebagai suatu istilah yang dipakai untuk menciptakan kode dalam bentuk kata atau frase singkat yang menjelaskan makna dari kumpulan data. Langkah ini diperlukan dalam membuktikan hubungan antara data yang dikumpulkan dengan analisis yang dihasilkan. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti sebelum memulai *coding*, yaitu:

a. Menyiapkan data

Peneliti menyiapkan data yang akan dianalisis dalam bentuk transkrip.

b. Memberikan tanda *pre-coding*

Peneliti memberikan tanda pada data yang terdapat dalam kalimat yang mendukung penelitian.

c. Menentukan strategi *coding*

Peneliti menentukan pelaksanaan *coding* secara sendiri dan berdasarkan *literature driven* atau berdasar teori. (Simula, 2018)

Proses *coding* melalui dua siklus, yaitu:

1. Membaca keseluruhan hadis yang sesuai dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai langkah memahami dan mengenal detail data sekaligus melaksanakan coding. Tahap

ini dilakukan dengan mengumpulkan kalimat atau frasa atau paragraf yang dikodekan dan mengelompokkan pada suatu kategori.

2. Membaca secara berulang hadis yang sudah ditemukan beserta kode dan kategori yang sudah diperoleh, agar dapat menjawab pertanyaan penelitian. (Priharsari & Indah, 2021).

Selain koding, analisis data berupa analisis konten juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis konten atau dalam bahasa Inggris *Content analysis* secara umum didefinisikan sebagai metode yang mencakup semua analisis tentang isi teks, akan tetapi analisis konten juga merujuk pada metode analisis tertentu. (A.M.Irfan TAUFAN Asfar, 2019). Menurut Krippendorff, analisis konten dapat digunakan untuk membuat inferensi yang dapat diteliti ulang dari data yang relevan. (Darmiati Zuchdi, 2019). Dalam melakukan analisis konten terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Krippendorff (Krippendorff, 2013) dan diterapkan dalam penelitian ini:

1. Unitizing, mengumpulkan data untuk dianalisis. Data yang dianalisis adalah internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada siswa.
2. Sampling, menentukan sampel yang akan diteliti untuk menyederhanakan penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah bentuk internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada siswa jenjang SMA/MA.
3. Recording or coding, kegiatan mencatat yang dilakukan mengenai data yang telah diperoleh dan disesuaikan berdasarkan indikator penilaian pada

internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui tahapan dan pendekatan.

4. Reducing, proses penyaringan yang dilakukan selama analisis data untuk mengurangi data yang tidak relevan sehingga hanya data yang dibutuhkan yang dilakukan analisis. Hal tersebut dilaksanakan sebagai langkah untuk menyederhanakan data agar dapat dipahami dengan mudah dan dapat disimpulkan.
5. Inferring, menarik kesimpulan dari data yang telah diolah sesuai dengan indikator penilaian pada internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia melalui tahapan dan pendekatan.
6. Narrating, mendeskripsikan data yang telah dianalisis berdasarkan kesimpulan yang dibuat, deskripsi tersebut harus menyertakan teori-teori yang mendukung rumusan yang dibahas, sehingga penelitian tidak bergantung pada ide dan pemahan peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis tentang dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila dan relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi, terdapat tiga poin yang menjawab rumusan masalah:

1. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah dimensi pertama dalam profil pelajar Pancasila yang mengandung lima elemen, yakni akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. Akhlak beragama memuat sub elemen mengena dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/kepercayaan, dan pelaksanaan ritual ibadah. Akhlak pribadi memiliki sub elemen integritas dan merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Akhlak terhadap sesama mengandung sub elemen mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan, serta berempati kepada orang lain. Akhlak kepada alam memuat sub elemen memahami hubungan ekosistem dan menjaga lingkungan. Sub elemen dari akhlak bernegara adalah melaksanakan hak dan kewajiban.
2. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki relevansi dengan Hadis Arbain Nawawi yang kuat. Berdasarkan temuan dan pembahasan, elemen-elemen dalam dimensi

tersebut sangat berkaitan dengan hadis-hadis dalam Hadis Arbain Nawawi. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang tertuang dalam lima elemen. Kelima elemen yakni akhlak beragama sesuai dengan hadis hadis ke-1, ke-2, ke-3, ke-5, ke-18, ke-22, dan ke-25, akhlak pribadi sesuai dengan ke-1, hadis ke-6, hadis ke-12, hadis ke-16, hadis ke-21, hadis ke-27, dan hadis ke-31, akhlak terhadap sesama manusia sesuai dengan hadis ke-15, hadis ke-26, hadis ke-32, hadis ke-35, dan hadis ke-36 , akhlak kepada alam sesuai dengan hadis hadis ke-17, dan akhlak bernegara relevan dengan hadis ke-24 dalam Hadis Arbain Nawawi yang menjadi rujukan membentuk karakter baik dalam kehidupan. Karakter tersebut mewujudkan individu yang memiliki hubungan yang selaras dengan Tuhan, pribadi, sesama, lingkungan, dan negara.

3. Internalisasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki selaras dengan tujuan menanamkan suatu pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa secara berkelanjutan dengan tujuan akhir terbentuknya akhlakul karimah sebagaimana terdapat dalam tujuan pendidikan agama Islam.

## **B. Saran**

Setelah mengkaji dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia pada profil pelajar Pancasila dan relevansinya dengan Hadis Arbain Nawawi, terdapat saran dari penulis, yakni dalam mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan pendekatan Hadis Arbain

Nawawi perlu dilakukan secara menyeluruh baik melalui pembelajaran sesuai kurikulum maupun ekstrakurikuler sehingga nilai-nilai iman, takwa, dan akhlak mulia dapat diinternalisasikan siswa. Tenaga pendidik dapat menggunakan Hadis Arbain Nawawi sebagai sumber dalam menumbuhkan religiusitas dan perilaku siswa dalam pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas. Dalam mengamalkan profil pelajar Pancasila, nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia diharapkan dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Pius. (2004). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT Arloka.
- Abba, H. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-ARBA'IN AL-NAWAWIYAH KARYA IMAM NAWAWI*. 4(2).
- Abdul Muqit. (2020). Makna Zuhud Dalam Kehidupan Prespektif Tafsir Al-Qur'an. *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 1(2), 36–51. <https://doi.org/10.58401/takwiluna.v1i2.235>
- Abdurrahman, Muhammad. (2016), *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi Saingo, Y. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Inpres Lili. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1). <https://doi.org/10.52960/a.v3i1.176>
- Adzim, A. K. (2021). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0. *journal TA'LIMUNA*, 10(1), 14–23. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v10i1.524>
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179–190. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5787>
- Al-Bugha, Dr. Musthafa & Mistu Muhyiddin. (2023). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam Nawawi (Imam Sulaiman, Penerjemah)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Sharaf. (2012). *Al-Arbain An-Nawawiyah*. Kairo: Dar Ibn Al-Jawzi.
- Al-Ghazali, Imam. (2019). *Akhlak yang Baik (Purwanto, Penerjemah)*. Bandung: Marja.
- Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid. (2014). Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Ali, M. (2019). The Power of Niat Sebagai Landasan Etos Kerja Perspektif Hadis. *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis*, 9(2). <https://doi.org/10.24252/tahdis.v9i2.7536>
- Almakki, H. M. A. (2023). *HAK ASASI MANUSIA DALAM AL-QURAN*. 2.

- Amalia, J., & Achadi, Muh. W. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 39–60. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>
- Amir Reza Kusuma & Didin Ahmad Manca. (2022). Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(3), 115–122. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.653>
- A.M.Irfan TAUFAN Asfar. (2019). *ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK (Penelitian Kualitatif)*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767>
- Anam, H., Yusuf, M. A., & Saada, S. (2022). Kedudukan Al-Quran Dan Hadis Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 15. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11573>
- Anggraini, F. A., & Khanifah, N. (2024). *TUJUAN INSTRUKSIONAL*. 6.
- Anggito, Albi & Setiawan Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kulaitatif. Sukabumi: CV. Jejak.
- An-Nawawi, I. (2017). *Kajian Filosofi di Balik Penulisan Kitab Hadis*. 1(2).
- Aprilia, N. F., & Nasrulloh, M. E. (2023). *PENERAPAN DIMENSI BERIMAN, BERTAQWA DAN BERAKHLAK MULIA DALAM PENGUATAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM AS-SHODDIQ MALANG*. 8.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). HAKIKAT PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIRI PADA ANAK USIA DINI. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Asmaran, AS. (2002). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arpianti, D., Jusmawati, J., Iskandar, A. M., & Supardi, R. (2023). Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Karakter Gotong Royong Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2566–2572. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1403>
- Arum Nugroho, M., & Amsori, A. (2022). Mengenal Sunnah, Bid'ah dan Inkar Sunnah dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Indonesia*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/10.58344/jhi.v1i1.1>

- Atmojo, A. M., Sakina, R. L., & Wantini, W. (2021). Permasalahan Pola Asuh dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965–1975. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1721>
- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Agustin, I. S. D., & Afandi, R. G. (n.d.). *Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa*.
- B, Simula L. (2018). Book Review: The Coding Manual for Qualitative Researchers, 3rd ed. *Teaching Sociology*, 46(2), 173-175. <https://doi.org/10.1177/0092055X18760362>
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Framework Survei Karakter Asesmen Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Bahiyah, U. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6), 7587–7593. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4179>
- Bukhari, Imam. *Kitab Hukum Bab Siapa yang Menyusahkan (yang dipimpinya), Maka Jangan Menyia-nyiakannya Versi Al-Alamiyah No. 6618 (Lidwa Pustaka i. software, Digital, 2024)*.
- C, Redecker. (2011). *The Future of Learning: Preparing for Change*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Damanik, N. (n.d.). *PEMAHAMAN NILAI-NILAI AJARAN AGAMA (ANALISIS PENDEKATAN TEORI KONFLIK DAN TEORI FUNGSIONAL)*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Dewantara, Agustinus W. (2017). "Alangkah Hebatnya Negara Gotong Royong" Indonesia dalam Kacamata Soekarno. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Diah Pebriyanti & Irwan Badilla. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Dini, R., & Aminuddin, A. (2022). Peran dan Motivasi Pendidikan dalam Pendidikan Islam melalui Pendekatan Pengalaman, Pendekatan Pembiasaan, Pendekatan Emosional. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.46963/aulia.v8i1.539>
- Dolong, H. M. J. (2016). *TEKNIK ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN*.
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (n.d.). *PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR*.
- Fikhria, R., Rukajat, A., & Susanto, A. (2024). Dampak Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(4), 4668–4673. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1639>
- Franciscus Xaverius Wartoyo. (2022). Measuring Merdeka Belajar Correlativity with the National Education System Act No. 20 of 2003 and Pancasila. *Widya Pranata Hukum : Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 4(2), 115–126. <https://doi.org/10.37631/widyapranata.v4i2.682>
- Ghufron, M, Nur. (2010). Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Ghulsyani, Mahdi. (1993). Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- Halimah, S. (2022). Isi atau Materi Pendidikan: (Iman, Islam, Ihsan, Din, Amal Saleh). *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1). <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.12>
- Handayani, R., & Putri, N. A. (2023). *PENAFSIRAN QS ALI-IMRAN AYAT 102*. 8.
- Hanbal, Imam Ahmad bin. Musnad Ahmad bin Hanbal Kitab Penyempurna Musnad Para Sahabat Anshar Bab Hadits An-Nu'man bin Basyir No. 17686 Hadis Shahih Isnad Dhaif (Lidwa Pustaka i. software, Digital, 2024).

- Hanbal, Imam Ahmad bin. Musnad Ahmad bin Hanbal Kitab Musnad Para Sahabat yang Tinggal di Madinah Bab Musnad Abu Haurairah RA No. 7095 Hadits Shahih Isnad Hasan (Lidwa Pustaka i. software, Digital, 2024).
- Harahap, Nursapia. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal Ashri Publishing
- Harisah, E., Nurjanah, F., Fadhlana, M., & Wilgiana, E. (2024). *Implementasi Ayat Alquran dalam Melestarikan Alam dan Menjaga Kehidupan. 1.*
- Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>
- Husaini, H. (2021). *HAKIKAT TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF. 4(1).*
- Ibrahim, Abu Abdullah Said bin. (2022). Penjelasan Lengkap Hadis Arbain Imam Nawawi. Abu Zaid Ar Royani. Sukoharjo: Al Wafi.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yulianti Zakiah, Q. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEWUJUDKAN PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Istiqomah, S., & Aini, S. (n.d.). *Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an dan Hadis Arba'in di SMAIT Insan Madani 8 Tangerang Selatan.*
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Kadir, S. D., Jundi, M., Laubaha, S. A., Ali, I., Adam, M. Z., & Kasan, Y. (2022). Korelasi Bahasa dan Pikiran dalam Perspektif Al-Qur'an. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v15i1.294>
- Kahfi, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH.*
- Kartanegara, Mulyadi. (2017). Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam, dan Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Keumala, Almira, dkk. (2022). Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan). Madura: IAIN Madura Press.

- Kezia, P. N. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. 5.
- Khaira, W., & Siswanto, I. (2021). Pendidikan Karakter Menurut Imam Nawawi dan Aplikasinya dalam Kehidupan. *Tazkir : Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, 7(2), 329–342. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i2.4832>
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran Profil Pelajar Pancasila untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179–4188. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1116>
- Krippendorff. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications, Ltd.)
- Krippendorff. (2013). *Third Edition Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications, Inc.)
- Kurniastuti, R., & Feriandi, Y. A. (n.d.). *Implementasi profil pelajar pancasila sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter pada siswa SMP*.
- Lazuardini I, H. A. (2019). Relevansi Hadis Larangan Marah dengan Kesehatan Mental. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.29240/alquds.v3i1.610>
- Lestari, Y. D., Jamaludin, U., & Damanhuri, D. (2024). PENGUATAN DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA DAN BERAKHLAK MULIA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(2), 939–953. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3797>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (n.d.). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital*. 4.
- M. Agil Febrian & Pangulu Abdul Karim. (2024). Implementasi Akhlak: Akhlak Pendidik dan Peserta Didik, Akhlak Berbangsa dan Bernegara. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23(2), 762–778. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1428>
- Maghfirani, R. T., & Romelah, S. (n.d.). *Implementasi Nilai Kebhinekaan Global Dalam Profil Pelajar Pancasila Untuk Menghadapi Krisis Identitas Nasional*.

- Mawarni, A., Syawaluddin, W. H., Nashiruddin, M., Fachriansyah, H., & Damanik, A. (2024). Etika Pergaulan dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Analisis Surah Al-Hujurat Ayat 10-13. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 534–544. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1662>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Miftahuddin, M., Hasanudin, I., Aonillah, A. S., Irfan, M., Ridho, M. Z., & Azyan, R. (2024). *Integrasi Islam Moderat dalam Upaya Melestarikan dan Menjaga Kehidupan Terhadap Perusakan Alam. 1*.
- Muhammad Yusuf Nur Rohim, M. M. (2024). *Bid'ah Perspektif Fiqih Kontemporer*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.12737131>
- Mukhtar, M. B. (2021). KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF HADIS. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 23(1). <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v23i1.19170>
- Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>
- Munthe, A., & . H. (2014). PELAKSANAAN RUMUSAN TUJUAN INSTRUKSIONAL DAN PENGGUNAAN METODE MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 6 PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Handayani*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/jh.v1i2.1274>
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Mukhtar, A. (n.d.). *Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
- Muslim, Imam. Shahih Muslim Kitab Takdir Bab Perintah untuk Kuat dan Tidak Lemah No. 4816 Hadis Shahih (Lidwa Pustaka i. software, Digital, 2024).
- Mutiara, Tim. (2013). *Hadis Arba'in Nawawi*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Nafi', N. A., Mufid, M. A., Zainuddin, A., & Rohtih, W. A. (2023). KONSEP BERPIKIR KRITIS PERSPEKTIF IMAM FAKHRUDDIN AR-RAZI (Interpretasi Qs. Ali Imran: 190-191 dan Qs. Az-Zumar:18). *Open Access*, 01(02).
- Najmudin, D., Janatino, J. H., Sobariah, M., Hafiz, I. A., & Alfirani, E. (n.d.). *SYUBHAT DALAM PELAKSANAAN HUDUD MENURUT MUHAMMAD ABU ZAHRAH*. 2(1).

- Nasrullah. (2021). Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar. Mataram: CV. Kanhakarya.
- Nasrullah, N. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI INSTRUCTIONAL EFFECT DAN NURTURANT EFFECT. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.352>
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Riant. (2018). Kebijakan Membangun Karakter Bangsa (di era digital, disruptif, dan kaos). Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Nurhantara, Y. R. & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Nursalam & Suardi. (2022). Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar. Banten: CV. AA Rizky.
- Nz, A., Walidin, W., & Mahmud, S. (1970). Kecerdasan Spritual Tentang Menghindari yang Tidak Bermanfaat dalam Kitab Hadis Arbain Karya Imam Nawawi. *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf dan Psikoterapi*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.19109/sh.v4i1.17675>
- Oktavia Rahayu, D. N., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI UPAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT GLOBAL. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>
- Paramida, C. P. & Muhammad Abduh. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Dan Berakhlak Mulia Pada Kesantunan Barbahasa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1995–2005. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7516>
- Priharsari, D., & Indah, R. (2021). Coding untuk menganalisis data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.20368>
- Purnama, S., Tarigan, K. B., & Hermanto, E. (2024). PENTINGNYA IMAN DAN TAQWA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA. 7(4).
- Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2018).

Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Puspitasari, M. (2022). KERJASAMA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN TAFSIR AL-QUR'AN SURAT AL-MAIDAH AYAT 2. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 209–221. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1521>

Raco, J.R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.

Rahman, P. (2018). Konsep Istiqamah Dalam Islam. *Jurnal Studi Agama*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.19109/jsa.v2i2.3055>

Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284–292. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>

Rijali, A. (2019). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Rosyad, A. M. (2019). *THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY (URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3553865>

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

Sajadi, D. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM*.

Saleh, Sakinah. (2011). Islam, Iman, Ihsan Formula Kejayaan Hakiki dan Abadi. Selangor: PTS Millenannia SDN.BHD.

Sangaji, Yuherisman. (2018). Sila Keadilan Sosial dan Penerapannya. Jakarta: PT Mediantara Semesta.

- Santoso, G., Aulia, A. N., Indah, B. S. N., Lestari, D. P., Ramadhani, F., Alifa, H., & Mahya, A. F. P. (2023). *Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang*. 02(02).
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). *KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*.
- Setiari, A. (2023). *Perwujudan Identitas Manusia Indonesia Melalui Penghayatan Profil Pelajar Pancasila*. 1(02).
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan Kurikulum Terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.27>
- Stuckey, H. (2015). The second step in data analysis: Coding qualitative research data. *Journal of Social Health and Diabetes*, 03(01), 007–010. <https://doi.org/10.4103/2321-0656.140875>
- Subahri, S. (2015). AKTUALISASI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.660>
- Sudarmoko, I. (2014). *KEBURUKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. 12(1).
- Sukatin & Al-Faruq, Sifillag Shoffa. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukatin, S., Munawwaroh, S., Emilia, E., & Sulistyowati, S. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *ANWARUL*, 3(5), 1044–1054. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. Moh. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrissa, R. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural

- di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Sutisna, U. (2019). Etika Berbangsa Dan Bernegara Dalam Islam. *alashriyyah*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.92>
- Syihab, M. Quraisy. (2002). Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Syafi'i, F. F. (2021). *MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK*.
- Triana, R. (2017). ZUHUD DALAM AL-QURAN. *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(03). <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.195>
- User, A. S. M. (n.d.). *Development of a Matrix of Teaching Models Based on Instructional and Nurturant Effects*.
- Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). INTERNALISASI FILSAFAT PANCASILA MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>
- Utami, F. W. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik SMAN 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 72–77. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.213>
- Wandani, A. R., & Dewi, D. A. (2021). *Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat*.
- Wardi, M. (n.d.). *NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-QURAN SURAT AL-HUJJARAT AYAT 11-13*. 2(2).
- Widyastuti, Retno. (2019). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.
- Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- Yulianto, R., & Tazaka, S. (2016). *Dosa dalam Islam dan Katolik*. 2(1).
- Yunita, Y. (2022). *KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM*. 1(01).
- Zaim, M. (n.d.). *(Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam)*.
- Zaimas, N., Mukhtar, ., & Situmorang, J. . (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BERPRESTASI, PENGETAHUAN TUJUAN INSTRUKSIONAL, DAN SUMBER BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN MENJELASKAN

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(2), 181. <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i2.12584>

Zakiah, Linda & Lestari Ika. (2019). *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulkihi, M. D., Tiwandani, N. A., & Siregar, I. H. (n.d.). *Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila*.